

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cara mengajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu cara mengajar konvensional dan cara mengajar inkonvensional (aktif). Pada cara mengajar konvensional, proses belajar berpusat pada guru melalui metode ceramah, di mana siswa lebih banyak mendengarkan dan menghafal materi (Uctuvia et al., 2014). Ukuran keberhasilan belajar dinilai dari seberapa tepat siswa mengingat fakta sejarah, seperti menghafal nama tokoh, tahun kejadian, dan urutan peristiwa secara persis. Sebaliknya, cara mengajar inkonvensional berpusat pada siswa melalui diskusi kelompok atau pemecahan masalah bersama (Busthomi, 2018). Seyogyanya ukuran keberhasilan belajar tidak hanya dinilai dari hafalan fakta sejarah, melainkan dari kemampuan siswa memahami arti di balik peristiwa sejarah, mengambil pelajaran moral (*ibrah*), serta menerapkannya dalam pembentukan akhlak sehari-hari.

Perbedaan kedua cara mengajar tersebut mendorong banyak peneliti untuk menulis dan menerbitkan artikel ilmiah tentang pembelajaran SKI. Namun, jika kita melihat kumpulan tulisan di berbagai jurnal ilmiah saat ini, ada hal penting yang masih perlu dirangkum dan dipetakan secara jelas. Masalah utamanya adalah belum tersedianya gambaran utuh tentang apa sebenarnya yang menjadi fokus pembahasan para peneliti dalam artikel-artikel tersebut. Secara khusus, perlu ditelusuri model dan media pembelajaran apa saja yang memberikan dampak paling baik dalam pelajaran SKI, model dan media mana yang paling sering digunakan atau dipraktikkan oleh para guru di kelas, serta seberapa besar dampak nyata dari penggunaan model dan media tersebut terhadap hasil belajar dan karakter siswa. Menjawab pertanyaan-pertanyaan ini sangat penting agar mengetahui arah perkembangan cara mengajar SKI saat ini.

Pentingnya menelusuri kontribusi model-model pembelajaran dalam literatur menjadi sangat krusial mengingat secara normatif, penyelenggaraan pendidikan nasional telah dibingkai oleh regulasi yang mewajibkan proses pembelajaran secara aktif dan bermakna. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas mengamanatkan bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Rahman, Naldi, Arifin, & Mujahid, 2021). Sejalan dengan amanat tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menekankan pentingnya pelaksanaan standar proses melalui penggunaan model dan media pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, memberikan ruang bagi kreativitas, serta menumbuhkan kemandirian peserta didik (Zainuddin, 2021). Dalam konteks mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), tujuan pembelajaran secara normatif tidak sekadar diarahkan pada penguasaan hafalan materi kognitif historis semata, melainkan pada pembentukan karakter, internalisasi nilai-nilai keislaman, serta penumbuhan kesadaran historis yang utuh.

Namun demikian, kerangka regulasi ideal yang telah ditetapkan pemerintah tersebut dalam realitasnya masih berhadapan dengan kesenjangan pedagogis yang bersifat struktural di tingkat madrasah. Meskipun Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 jo. PP No. 57 Tahun 2021 telah menetapkan panduan ideal pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), praktik pengajaran SKI di lapangan kerap menunjukkan adanya keterputusan antara regulasi dan praksis. Implementasi pembelajaran SKI di madrasah masih dihadapkan pada berbagai kendala mendasar, seperti keterbatasan kompetensi guru, minimnya variasi penerapan model-model pembelajaran aktif, serta belum optimalnya integrasi media pembelajaran berbasis teknologi. Kesenjangan yang nyata antara tuntutan standar normatif pemerintah dan kondisi objektif pengajaran ini menegaskan bahwa permasalahan dalam pembelajaran SKI

merupakan persoalan pedagogis struktural yang menuntut kajian akademis secara sistematis.

Kesenjangan antara realitas pembelajaran SKI di lapangan dan tuntutan dari Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menunjukkan adanya masalah pedagogis yang bersifat struktural. Regulasi pendidikan telah memberikan kerangka ideal pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik; di sisi lain, implementasinya di madrasah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi pedagogik guru, minimnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif, serta belum optimalnya integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI. Kesenjangan ini menegaskan perlunya upaya sistematis untuk mengkaji dan memperbaiki model serta media pembelajaran SKI.

Guna menjembatani kesenjangan pedagogis struktural tersebut, peluang transformasi pengajaran SKI kini terbuka lebar melalui pengadopsian berbagai model pembelajaran inovatif. Kehadiran ragam model pembelajaran aktif seperti *Problem-Based Learning* (PBL), *Project-Based Learning* (PjBL), pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), hingga *Blended Learning* yang menawarkan orientasi baru dalam pengajaran sejarah Islam (Wahyuni, Shakila, Almatasya, Halim, & Subhan, 2025). Model-model inovatif ini memungkinkan bergesernya paradigma pembelajaran dari sekadar transmisi pengetahuan pasif (*transfer of knowledge*) menuju proses pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah, kolaborasi, dan refleksi kritis. Melalui penerapan model pembelajaran yang variatif dan interaktif, peserta didik tidak hanya diposisikan sebagai penerima informasi sejarah, tetapi juga diajak untuk merekonstruksi konteks historis, menganalisis dinamika kebudayaan Islam, serta mengaitkan nilai-nilai peradaban masa lalu dengan realitas kehidupan kontemporer.

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap pentingnya inovasi pedagogis tersebut, berbagai studi empiris mengenai penerapan model dan media pembelajaran SKI telah banyak dipublikasikan oleh para peneliti dan

praktisi. Kendati demikian, penelusuran terhadap literatur yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat parsial dan berfokus pada lingkup yang terbatas, seperti studi kasus di satu sekolah, penelitian tindakan kelas skala kecil, atau uji coba satu jenis model dan media pada institusi tertentu semata. Pendekatan riset yang terfragmentasi ini menghasilkan temuan-temuan terpisah yang belum terintegrasi secara utuh. Akibatnya, akademisi, pendidik, dan pengambil kebijakan di tingkat madrasah kerap mengalami kesulitan dalam memperoleh gambaran komprehensif mengenai peta efektivitas, kecenderungan penerapan model, maupun sintesis bukti empiris dari berbagai penelitian yang telah dilakukan secara menyeluruh (Prasetya, 2025).

Demi mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu secara rapi dan terarah, langkah penting yang perlu dilakukan adalah menentukan sumber pencarian dan batasan tahun tulisan. Pencarian artikel dilakukan melalui tiga pangkalan data utama, yaitu *Google Scholar*, *Garuda*, dan *Scopus*. Sumber-sumber ini dipilih agar artikel yang terkumpul benar-benar lengkap, mulai dari jurnal nasional hingga jurnal internasional. Selain itu, penelitian dipotong pada rentang waktu lima tahun terakhir (2021–2025). Batasan tahun ini sangat penting agar kita dapat melihat kondisi pembelajaran terbaru di sekolah, terutama perubahan cara mengajar setelah pandemi, pemanfaatan teknologi digital di madrasah, dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang sedang berjalan saat ini.

Meskipun artikel tentang cara mengajar SKI sudah banyak diterbitkan di pangkalan data tersebut, sejauh ini belum ada penelitian yang mengumpulkan dan merangkum seluruh artikel itu secara utuh. Penelitian dengan pendekatan rangkuman sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*) yang khusus memetakan model dan media pembelajaran SKI masih belum ditemukan. Akibatnya, para pendidik belum memiliki gambaran menyeluruh mengenai model mana yang paling sering dipakai, media apa saja yang efektif, serta apa kelebihan dan kekurangannya di kelas.

Ketiadaan rangkuman ini membuat para guru dan pengelola madrasah kesulitan dalam memilih metode mengajar yang benar-benar terbukti berhasil berdasarkan hasil-hasil riset sebelumnya.

Guna mengisi kekosongan tersebut, penelitian dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) hadir sebagai jalan keluar. Metode SLR bekerja seperti merangkai kepingan teka-teki, di mana hasil-hasil penelitian kecil yang tersebar di berbagai jurnal dikumpulkan, dipilah, dan digabungkan menjadi satu peta pengetahuan (*knowledge mapping*) yang utuh. Melalui alur pencarian dan penyaringan yang teratur serta transparan, pendekatan SLR mampu memperlihatkan gambaran besar tentang bagaimana model dan media pembelajaran SKI berkembang serta diterapkan selama lima tahun terakhir.

Peta pengetahuan yang dihasilkan melalui SLR ini sangat penting untuk menjembatani antara teori di atas kertas dan praktik nyata di dalam kelas. Selama ini, pemilihan metode mengajar di madrasah sering kali hanya didasarkan pada kebiasaan lama atau perkiraan semata. Melalui rangkuman riset yang sistematis ini, para guru, kepala madrasah, dan pengembang kurikulum memiliki acuan yang kuat berbasis bukti nyata (*evidence-based*) untuk memilih model dan media yang sudah teruji. Dengan demikian, setiap upaya perbaikan cara mengajar SKI dapat dilakukan secara lebih tepat dan terarah tanpa harus mulai dari coba-coba.

Melalui pemetaan yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi perubahan cara mengajar guru SKI di sekolah. Dengan adanya acuan dari berbagai riset terdahulu, guru tidak lagi hanya berperan sebagai pencerita tunggal di depan kelas, melainkan dapat bertransformasi menjadi fasilitator yang mendampingi siswa belajar secara aktif. Selain itu, rangkuman riset ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penyusun modul dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran SKI yang lebih menarik, kontekstual, serta sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

Dalam upaya pembaruan cara mengajar tersebut, model dan media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Model dan media bukan sekadar alat bantu fisik di dalam kelas, melainkan jembatan utama yang menghubungkan siswa dengan peristiwa dan nilai-nilai sejarah masa lalu. Model pembelajaran yang tepat akan mengatur alur interaksi dan kerja sama antarsiswa, sedangkan media yang interaktif akan membantu memperjelas gambaran sejarah yang abstrak menjadi lebih nyata. Oleh karena itu, meneliti dan merangkum ragam model serta media pembelajaran menjadi fokus utama yang sangat mendasar dalam kajian ini.

Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berkedudukan sebagai titik temu yang menyatukan berbagai bukti dari penelitian-penelitian terdahulu. Melalui rangkuman skala besar ini, ragam temuan yang semula terpisah-pisah dapat disandingkan dan dinilai secara bersamaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola hubungan antara penggunaan model pembelajaran dan media yang digunakan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika pengajaran SKI di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelusuran dan rangkuman sistematis terhadap literatur pembelajaran SKI yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2025. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk memetakan jenis-jenis model dan media pembelajaran yang diterapkan di kelas, mengevaluasi keunggulan serta keterbatasan dari masing-masing pendekatan, serta mengenali arah tren dan peluang pengembangan model dan media pembelajaran SKI di masa depan.

Kajian sistematis ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya pada mata pelajaran SKI. Bagi akademisi, penelitian ini memperkaya khazanah literatur tentang cara mengajar SKI secara modern. Bagi para guru di madrasah, rangkuman ini dapat menjadi panduan praktis dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang lebih variatif di kelas. Sementara bagi pengambil kebijakan dan pengembang kurikulum, kajian ini menyediakan

bahan pertimbangan berbasis bukti nyata untuk merancang program pelatihan guru serta menyusun materi ajar SKI yang relevan dengan perkembangan zaman.

1.2. Batasan Penelitian

Untuk menjaga fokus dan ketajaman analisis, serta agar penelitian ini tetap berada dalam koridor tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1. Kajian diarahkan secara spesifik pada artikel yang meneliti penerapan model dan/atau media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- 1.2.2. Literatur yang dianalisis dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2021–2025).
- 1.2.3. Sumber data penelitian dibatasi pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang bereputasi dan terindeks pada database Scopus, Garuda, dan Google Scholar.
- 1.2.4. Dokumen yang dianalisis dibatasi pada artikel jurnal ilmiah orisinal (bukan saduran) yang telah melalui proses penelaahan (peer-reviewed) dan menyajikan data empiris yang jelas.
- 1.2.5. Pengumpulan data dibatasi hanya pada literatur yang dapat diakses secara utuh dalam bentuk teks lengkap (full-text).
- 1.2.6. Sumber literatur yang dikaji dibatasi secara spesifik pada artikel ilmiah yang ditulis dan diterbitkan dalam bahasa Indonesia.

1.3. Rumusan Masalah

Penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana hasil-hasil penelitian terdahulu menggambarkan model dan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
- 1.3.2. Apa saja kelebihan dan kelemahan model dan media pembelajaran SKI berdasarkan kajian penelitian terdahulu?

- 1.3.3. Bagaimana tren penelitian dan peluang pengembangan model dan media pembelajaran SKI?

1.4. Tujuan Penelitian

Peneliti memaparkan tujuan dalam kegiatan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1. Mendeskripsikan hasil-hasil penelitian terdahulu terkait model dan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 1.4.2. Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan berbagai model dan media pembelajaran SKI berdasarkan temuan penelitian sebelumnya.
- 1.4.3. Menganalisis tren penelitian serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan model dan media pembelajaran SKI di masa depan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan kajian akademik mengenai inovasi model dan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar teoretis bagi pengembangan pembelajaran SKI berbasis model dan media yang lebih kreatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan.

1.5.2. Manfaat Praktis

- 1.5.2.1. Memberikan wawasan kepada Guru SKI, mengenai model dan media pembelajaran yang efektif serta strategi implementasinya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 1.5.2.2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan kurikulum dalam merancang model dan media pembelajaran SKI yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai kebutuhan peserta didik.
- 1.5.2.3. Menyediakan peta penelitian (*research mapping*) dan arah pengembangan model dan media pembelajaran SKI sehingga dapat mendorong penelitian lanjutan dan inovasi lebih terarah.